

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin

SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang berlokasi di Teluk Tiram, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Muhammadiyah 6 berada di bawah naungan Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Banjarmasin. Sekolah ini didirikan sejak tahun 1973. Dalam kurun waktu yang cukup panjang, sekolah ini baru mendapatkan izin operasional secara mandiri pada tahun 1983. Dengan demikian, usia SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin sudah mencapai 52 tahun. Karena usia yang cukup panjang, kondisi sarana dan prasarana sekolah sempat mengalami kekurangan, bahkan beberapa bangunan mengalami kerusakan. Hal ini menyebabkan terbatasnya jumlah pendaftaran siswa baru. Namun, saat ini, sekolah sedang berusaha keras untuk meningkatkan sarana dan prasarana agar bisa mendukung kegiatan belajar mengajar secara lebih baik dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Luas SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin adalah mencapai 3.200 m². SMP Muhammadiyah 6 memiliki akreditasi B berdasarkan SK No. 758/BAN-SM/SK/2019 yang dikeluarkan pada tanggal 09-09-2019. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan pendidikan berkualitas tinggi dengan

fasilitas dan tenaga pengajar yang mumpuni. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan jenjang SMP dengan waktu penyelenggaraan sehari penuh selama 5 hari dalam seminggu. SMP Muhammadiyah 6 juga dilengkapi dengan akses internet dan sumber listrik PLN, serta memiliki website resmi di <http://smpmuhammadiyah6bjm.sch.com>.

b. Lokasi SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin

SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin berada dalam wilayah Kota Banjarmasin, dan terletak di Jalan Teluk Tiram Darat No. 40, Teluk Tiram, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70113. SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin di kelilingi oleh beberapa sekolah baik dari di bawah naungan yayasan pimpinan daerah Muhammadiyah (PDM) maupun Kemetrian pendidikan antara lain SD Muhammadiyah 3 Banjarmasin, SD Muhammadiyah 15 Banjarmasin, SMPN 4 Banjarmasin, TK Aisyiah 5 Banjarmasin.

c. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin

1) Visi

Terciptanya generasi Islami, Unggul dalam prestasi, berwawasan ilmu pengetahuan & teknologi (IPTEK), Mandiri dan Berkarakter.

2) Misi

- (a) Meningkatkan pengalaman ajaran islam dan akhlaqul karimah secara optimal
- (b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien

- (c) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya
- (d) Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik
- (e) Menjalinkan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan terkait

B. Penyajian Data

Pada observasi yang dilakukan peneliti dan beberapa hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan pada guru BK dan wali kelas di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin menghasilkan beberapa temuan data di lokasi penelitian, di antaranya:

1. Proses Pelaksanaan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai konselor sekolah memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap perkembangan siswa. Guru bimbingan dan konseling dikatakan memiliki peranan penting karena tanggung jawab yang diemban cukup berpengaruh dengan kondisi keseharian siswa disekolah maupun diluar sekolah. Guru bimbingan dan konseling menjadi sosok panutan yang dipercaya dapat membantu, membimbing serta memberikan jalan keluar disetiap permasalahan yang dialami siswa. Adanya bimbingan dan konseling disetiap sekolah sangat diperlukan oleh setiap siswa. Begitu pula dalam peranannya bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan yang berfungsi dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan suatu perbaikan dan evaluasi.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat begitu banyak layanan yang bisa dilakukan untuk membantu setiap permasalahan siswa. Dan salah satunya adalah layanan konseling individu yang dipercaya cukup berpengaruh dalam membantu permasalahan siswa. Konseling individual merupakan proses konseling yang dilakukan oleh konseli dan konselor. Layanan ini biasa dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang lebih bersifat pribadi.

Dengan adanya penerapan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin diantaranya motivasi belajar siswa yang masih rendah, masih ada beberapa siswa yang sering menyepelekan kegiatan belajar mengajar bahkan sering tidak hadir ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin diperoleh data mengenai kondisi motivasi belajar peserta didik dan masalah motivasi belajar peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Eka Kartika Amelia S.Pd sebagai berikut:

Kondisi motivasi belajar masing-masing siswa tidak sama mba, ada siswa yang memang memiliki motivasi yang baik, rajin, semangat dan lain sebagainya. Namun ada juga siswa yang memiliki motivasi yang rendah, ketika sudah diberi nasehat siswa belum juga mau berubah. Sehingga perlu diberikan nasehat, arahan, dan konseling individu lebih dari satu agar nantinya ada perubahan yang lebih baik. Terkait masalah biasanya disebabkan oleh lingkungan pertemanan yang kurang baik, permasalahan keluarga, kecanduan gadget, kurangnya kesadaran untuk belajar dan berangkat kesekolah, dan sering tidak berangkat kesekolah atau tidak mengikuti pembelajaran dikelas.⁵¹

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Guru BK Ibu Eka Kartika Amelia S.Pd Di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin Pada Tanggal 26 Februari 2025 pukul 09.00.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait kondisi motivasi belajar peserta didik dan masalah motivasi belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa kondisi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik berbeda-beda. Mulai dari peserta didik yang sudah memiliki motivasi belajar yang baik dan ada juga peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Permasalahan terkait motivasi belajar yang dialami peserta didik antara lain karena lingkungan pertemanan yang kurang baik, permasalahan keluarga, kecanduan *gadget*, kurangnya kesadaran peserta didik untuk belajar dan berangkat ke sekolah. Hal tersebut menyebabkan siswa sering tidak berangkat ke sekolah dan tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Saat penelitian lapangan diperoleh 3 (tiga) orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah yaitu 2 (dua) siswa laki-laki dan 1 (satu) siswi perempuan. Siswa tersebut sering sekali tidak masuk sekolah, dan tidak fokus belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin ditemukan permasalahan spesifik yang berbeda-beda antara ketiga siswa tersebut terkait motivasi belajarnya. Dimana pada siswa pertama (MY), siswa sering bolos sekolah. Permasalahan tersebut terjadi dikarenakan dia diharuskan menjaga adiknya yang berumur 1 atau 2 tahun di rumah, sedangkan kedua orang tuanya bekerja sehingga tidak ada yang menjaga adiknya. Selain itu juga dikarenakan permasalahan ekonomi yang kurang sehingga tidak memungkinkan menitipkan adiknya ke orang lain. Hal itulah yang menyebabkan dia sering bolos sekolah dan ketinggalan pelajaran. Untuk siswa yang kedua (BN), permasalahan terkait motivasi belajar yang dihadapi adalah siswa

kecanduan *game* sehingga sering kali tidak fokus belajar saat mengikuti pelajaran. Siswa sulit untuk mengalihkan pikiran dan pandangannya dari HP padahal Hpnya sudah disita saat pelajaran. Sedangkan untuk siswa ketiga (N), permasalahan terkait motivasi belajar yang dihadapi adalah siswa sering murung dikelas, dan sering melamun sehingga tidak fokus saat mengikuti pelajaran. Permasalahan tersebut terjadi dikarenakan orang tuanya sering cekcok di rumah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, ketiga siswa tersebut tidak memenuhi aspek-aspek motivasi belajar sehingga dikatakan motivasi belajarnya rendah dikarenakan tidak adanya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, tidak adanya semangat siswa untuk melakukan tugas-tugasnya, tidak adanya tanggung jawab siswa dalam tugas-tugasnya, tidak adanya reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dan tidak adanya rasa senang dan puas pada siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Untuk mengatasi permasalahan terkait motivasi belajar tersebut maka diperlukan kegiatan konseling individual. Adapun kegiatan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Tahap Awal (Pelaporan Wali Kelas)

Tahapan awal merupakan tahapan pertama ketika siswa yang bermasalah dilaporkan oleh wali kelas kepada guru BK kemudian dilakukannya prosesi konseling. Hal ini disampaikan oleh Ibu Eka Kartika Amelia sebagai berikut:

Awalnya anak-anak yang bermasalah akan dilaporkan oleh wali kelas atau guru mata pelajaran ketika mereka memiliki masalah. Kemudian nanti Saya selaku guru BK yang akan menindak lanjuti apakah perlu dilaksanakannya konseling atau bisa diselesaikan dengan memberikan nasihat biasa saja.⁵²

b. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu tahapan ketika guru BK/konselor akan mencari tahu dan menentukan masalah apa yang dihadapi oleh siswa/konseli. Jika masalahnya biasa-biasa saja dan bisa diselesaikan ditempat maka tidak akan dilakukan prosesi konseling. Sebaliknya jika masalahnya harus diselesaikan dengan konseling, maka harus dilaksanakan konseling. Hal ini disampaikan oleh Ibu Eka Kartika Amelia sebagai berikut.

Setelah adanya laporan dari wali kelas maka kami mengidentifikasi terlebih dahulu masalah apa yang dihadapi oleh siswa. Jika hanya masalah kecil yang bisa diselesaikan ditempat maka tidak kami adakan sesi konseling. Tapi jika masalahnya cukup berat seperti membolos, berkelahi dan lain-lain, maka akan kami lakukan sesi konseling.

Ibu Eka Kartika Amelia menambahkan:

Adapun masalah yang dikonseling adalah siswa yang membolos atau sering sering tidak masuk sekolah dan siswa yang tidak fokus belajar saat pembelajaran. Untuk siswa yang membolos kami melakukan konseling individual dengan cara home visit ke rumah siswa untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut, sedangkan untuk siswa yang tidak fokus belajar kami hanya melakukan konseling dengan memberikan nasihat-nasihat". Alhamdulillah setelah kami melakukan kegiatan itu ada perubahan dari siswa, dan permasalahan-permasalahan tersebut didapat jalan keluarnya.⁵³

⁵² Hasil Wawancara dengan Guru BK Ibu Eka Kartika Amelia S.Pd Di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin Pada Tanggal 06 Maret 2025 pukul 09.00.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Guru BK Ibu Eka Kartika S.Pd Di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin Pada Tanggal 06 Maret 2025 pukul 09.00.

c. Pelayanan

Adapun pelayanan konseling yang dimaksudkan oleh guru BK ialah pelaksanaan konseling pada umumnya yakni antara lain sebagai berikut:

1) *Attending*

Attending adalah upaya yang dilakukan guru BK/konselor dalam memberikan perhatian secara totalitas kepada siswa/konseli.⁵⁴ Ibu Eka Kartika Amelia S.Pd menyampaikan bahwa:

Saya sebagai guru BK tentunya memberikan pelayanan kepada siapapun siswa yang mengalami masalah maupun yang sedang dalam masalah. Maksudnya di sini kita membuka pelayanan kepada siswa yang ingin di selesaikan masalahnya dengan keinginan siswa itu sendiri. Dan juga kepada siswa-siswa yang bermasalah karena melakukan kesalahan yang di laporkan langsung oleh wali kelasnya. Kami tidak membedakan siswa-siswa, kami disini melayani mereka yang datang dengan sepenuh hati.⁵⁵

Ibu Eka Kartika S.Pd menambahkan:

Pelayanan konseling disini saya rasa sudah cukup maksimal. Karena ketika wali kelas melaporkan ada siswanya yang bermasalah, kami langsung tangani untuk mencari tahu kesulitan serta kendala yang dihadapi siswa tersebut.⁵⁶

2) *Empati*

Empati merupakan keahlian guru BK/konselor untuk bisa memposisikan dan merasakan dirinya ke posisi konseli.⁵⁷ Melalui empati ini konselor dapat memahami perasaan yang di ekspresikan konseli. Ibu Eka Kartika Amelia S.Pd menyampaikan bahwa:

⁵⁴ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 92.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Guru BK Ibu Eka Kartika Amelia S.Pd Di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin Pada Tanggal 06 Maret 2025 pukul 09.00.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Guru BK Ibu Eka Kartika Amelia S.Pd Di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin Pada Tanggal 06 Maret 2025 pukul 09.00.

⁵⁷ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik...* 92.

Saya berempati untuk dapat merasakan dan menempatkan diri ke posisi siswa yang bermasalah. Karena melalui empati ini saya bisa memahami perasaan yang diekspresikan dari siswa. Empati langsung saya berikan ketika awal prosesi konseling. Mulai dari menerima siswa dengan baik dan ramah, kemudian menggali permasalahan siswa, membantu menyelesaikan masalahnya, dan terkadang juga memberikan sedikit sentuhan seperti mengusap pundak atau kepala siswa dengan tujuan mereka merasakan kenyamanan selama prosesi konseling.⁵⁸

3) Memberi Nasihat/Motivasi

Hal ini bertujuan untuk membantu konseli agar bisa mengatasi masalah sendiri dan pengembangan kemampuan konseli. Maka dari itu sebaiknya nasehat diberikan kepada konseli agar bisa menerimanya.

Dalam hal ini Ibu Eka Kartika Amelia S.Pd dalam wawancaranya mengatakan:

Untuk menangani masalah kurangnya minat belajar siswa kami berupaya dengan memberikan motivasi serta dukungan yang baik pada diri siswa sehingga siswa benar-benar menyadari manfaat serta tujuan dari kegiatan belajarnya dan pada akhirnya siswa rela belajar tanpa adanya rasa keterpaksaan, tertekan dan terbebani. Sejauh yang sudah kami laksanakan masalah-masalah yang di hadapi siswa selama ini, alhamdulillah teratasi dengan baik. Biasanya saat proses konseling berlangsung saya melakukannya tidak terlalu serius, hal itu bertujuan agar siswa merasa nyaman dan tidak tegang ketika masuk ke ruangan BK.⁵⁹

4) Tahap Akhir (Tindak Lanjut)

Bersamaan dengan berakhirnya sesi konseling, konselor menyimpulkan hasil pembicaraan secara menyeluruh yang menyangkut tentang pikiran dan perasaan konseli sebelumnya dan setelah mengikuti proses konseling. Setelah itu

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Guru BK Ibu Eka Kartika Amelia S.Pd Di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin Pada Tanggal 06 Maret 2025 pukul 09.00.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Guru BK Ibu Eka Kartika Amelia S.Pd Di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin Pada Tanggal 06 Maret 2025 pukul 09.00.

konselor membantu konseli untuk memantapkan rencana-rencana yang telah disusunnya.

Ibu Eka Kartika Amelia S.Pd menyampaikan tahap terakhir dari konseling individual adalah.

Ketika akan berakhirnya sesi pelayanan konseling, kami menindak lanjuti proses yang sudah dilaksanakan, apakah siswa yang sudah di konseling sudah terselesaikan masalahnya, dan meningkat motivasi belajarnya, dan berubah perilakunya menjadi lebih baik. Setelah memberikan nasehat kepada siswa, saya akan kembali mengingatkan kepada siswa agar mereka benar-benar mengingat nasehat saya dengan harapan mereka bisa berubah dan menjadi lebih baik lagi kedepannya.⁶⁰

Pada proses konseling individual, asas-asas konseling sudah digunakan dengan baik. Asas-asas konseling yang digunakan Guru BK ketika konseling individu di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin, disampaikan oleh Ibu ... sebagai berikut.

Untuk asas-asas konseling yang saya gunakan adalah asas keterbukaan dan asas kerahasiaan. Asas keterbukaan maksudnya anak akan terbuka dan percaya untuk menceritakan permasalahan kepada saya selaku konselor dan asas kerahasiaan karena informasi yang saya dapat bersifat rahasia sehingga tidak untuk disebar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui terkait asas-asas konseling yang sudah berjalan dengan baik adalah asas keterbukaan dan asas kerahasiaan. Dengan adanya asas keterbukaan membuat peserta didik mau terbuka untuk bercerita dan menceritakan permasalahannya kepada Guru BK (konselor) dan asas kerahasiaan membuat peserta didik percaya bahwa permasalahan yang diceritakan bersifat rahasia dan tidak untuk disebar. Penyampaian asas-asas

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Guru BK Ibu Eka Kartika Amelia S.Pd Di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin Pada Tanggal 06 Maret 2025 pukul 09.00.

konseling saat proses konseling individu memiliki dampak yang baik untuk mendukung jalannya proses konseling individu dan mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik yang berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan penerapan konseling individual yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin maka perlu dilakukan penilaian untuk mengetahui apakah penerapan konseling individual yang dilakukan sudah efektif atau tidak.

layanan konseling adalah tingkat ketercapaian/keberhasilan tujuan dari layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Keefektifan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik, bisa dilihat dari beberapa indikator, seperti peserta didik secara efektif mampu mengaktualisasikan dirinya dalam dalam kehidupannya, mampu secara efektif mengatasi permasalahan yang dihadapi, pengembangan diri yang optimal, dan mampu merencanakan masa depan secara realistis.

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti terkait efektivitas penerapan konseling individual oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin melalui proses observasi dan wawancara, siswa/siswi yang pernah mengikuti konseling terlihat ada perubahan dalam kesehariannya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Eka Kartika Amelia S.Pd sebagai berikut:

Alhamdulillah untuk anak-anak yang pernah kami konseling individual bisa dibilang berhasil. Berhasil yang kami maksudkan ini ialah mereka bisa merubah sikap mereka yang semulanya ada siswa yang sering tidak masuk sekolah, tidak fokus belajar dan tidak minat belajar setelah kami amati dan laksanakan konseling individual beberapa kali siswa tersebut tidak pernah ada laporan lagi kalau dia tidak masuk sekolah dan tidak fokus belajar.⁶¹

Ibu Eka Kartika Amelia S.Pd menambahkan:

Yang kami konseling beberapa bulan ini ada 3 siswa. Dan kasus yang kami tangani adalah laporan dari wali kelas mengenai anak-anak yang motivasi belajarnya kurang seperti sering tidak masuk sekolah dan tidak fokus saat mengikuti pelajaran. Dari 3 siswa yang bermasalah setelah kami lakukan konseling individual dengan cara home visit untuk yang sering tidak masuk sekolah dan memberikan nasihat atau masukan untuk yang tidak fokus saat mengikuti pelajaran, alhamdulillah mulai mengalami perubahan dimana yang dulunya sering tidak masuk sekolah, tidak bersemangat masuk sekolah sekarang sudah mulai termotivasi untuk masuk sekolah belajar, dan yang dulu sering tidak fokus saat belajar sekarang sudah mulai bisa fokus mengikuti pelajaran.

Peneliti juga sempat menanyakan kepada siswa SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin yang mengikuti konseling individual, yang di mana siswa ini masuk ruang BK dikarenakan tidak fokus saat mengikuti pelajaran karena kecanduan bermain game.

Sana saya pernah masuk ruang BK. Saya dilaporin sama wali kelas gara-gara tidak fokus saat belajar, saya tidak bisa jauh dari HP saya. Pas saya masuk ke ruang BK saya merasa malu. Di dalam ruangan saya dikasi nasihat-nasihat oleh guru bimbingan konseling supaya fokus saat belajar. Saya bersyukur gara-gara itu saya menjadi lebih fokus belajar, tidak hanya terfokus pada HP lagi dan karena itu saya mulai bisa berbaur dengan teman-teman saya.⁶²

Keberhasilan dari proses konseling individul terhadap siswa ini tak lepas dari pengawasan para guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK dan tentunya sekolah yang terus menerus memberikan perhatian dan layanan terhadap siswa. Hal tersebut

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Guru BK Ibu Eka Kartika Amelia S.Pd Di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin Pada Tanggal 06 Maret 2025 pukul 09.00.

⁶² Hasil Wawancara dengan Siswa B.N Di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin Pada Tanggal 14 April 2025 pukul 09.00.

diperkuat dari hasil observasi peneliti yang di mana melihat di setiap tembok sekolah banyak papan-papan edukasi, pamflet motivasi, pemberian metode mengajar yang menyenangkan, dan lain sebagainya yang tentunya itu merupakan usaha dari pihak sekolah untuk meningkatkan minat belajar dan berperilaku baik bagi siswa. Tak hanya itu, guru-guru di sekolah tersebut juga terlihat sangat santai berinteraksi dengan siswa sehingga memberikan kenyamanan terhadap semua siswa.

2. Pengaruh Konseling Individual dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa kelas 8 di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin diketahui tentang penerapan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling, memberikan nasihat dan memberikan motivasi kepada siswa yang bermasalah terkait motivasi belajar.

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di setiap sekolah memang benar sangat diperlukan keberadaannya untuk mengatasi setiap permasalahan siswa. Dalam permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin, guru BK harus melakukan tindakan yang bisa menyadarkan akan kesalahan siswa yang bermasalah terutama pada hal motivasi belajar siswa. Untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa, pihak dari sekolah terutama guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama dengan orang tua siswa. Komunikasi antara guru bimbingan dan konseling dengan wali murid harus dilakukan secara intens untuk mengetahui tingkah laku dari siswa baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Proses konseling individu yang telah diberikan guru BK kepada siswa yang sedang bermasalah dapat memberikan kesadaran pada siswa bahwa perilaku menyimpang yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar akan berdampak buruk pada semua hal terutama pada hal pembelajaran. Selain itu konselor juga memberikan pemahaman kepada konseli betapa pentingnya motivasi belajar pada diri sendiri. Karena motivasi belajar yang diterapkan akan berpengaruh terhadap kesuksesan diri dikemudian hari. Setelah adanya layanan konseling individu dan sedikit pemahaman mengenai motivasi belajar, terdapat perubahan yang positif dari yang suka tidak fokus saat belajar, sekarang menjadi fokus dan memperhatikan saat guru memberikan materi pelajaran. Setelah adanya komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah serta adanya motivasi dalam diri siswa sehingga meningkatkan semangatnya dalam belajar.

Penerapan konseling individual dapat memberikan pengaruh positif dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa. Melalui konseling individual, siswa dapat mendapatkan bantuan untuk memahami dan mengatasi masalah yang menghambat motivasi belajar mereka, serta mengembangkan potensi diri. Layanan ini juga membantu siswa untuk meningkatkan kehadiran di kelas, mengubah perilaku belajar yang negatif, dan pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar secara keseluruhan.

C. Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Konseling Individual oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin

Layanan konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling dimana peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbingnya dalam rangka pembahasan dan pengetasan masalahnya.⁶³

Layanan yang berhasil adalah terlaksananya layanan dalam menyelesaikan masalah peserta didik sehingga tercapainya tujuan layanan tersebut. Sehingga menjadi tolak ukur yaitu tercapai tujuan dan hasil yang tinggi. Dan dalam konteks layanan konseling individual, suatu bantuan yang dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan seperti pengembangan diri yang optimal dan mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.

Konseli atau siswa adalah pribadi yang sangat penting dalam hubungan konseling, dimana semua aktivitas yang diselenggarakan didalamnya semata-mata ditunjukkan kepada peningkatan dirinya. Tetapi konselor juga berpengaruh dalam konseling. Konselor adalah pribadi yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam suatu hubungan dan aktifitas-aktifitas bantuan interpersonal.⁶⁴ Melalui keterampilan dan keahlian tersebut konselor akan menerapkan berbagai tehnik dan metode bantuan yang cocok dengan kebutuhan konselinya. Bila keterampilan dan keahlian konselor tidak lebih tinggi dari konseli maka konseling tidak akan berjalan dengan baik.

⁶³ Sukarsih, R. & Widodo, M. D. (2019), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 112.

⁶⁴ Corey, G. (2013), *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9th ed.), Belmont: Brooks/Cole, hlm. 19–20.

Penerapan konseling individual dapat dilihat dari sejauh mana konseling tersebut berhasil membantu individu mencapai tujuan yang diharapkan, seperti mengatasi masalah, mengembangkan diri, dan membuat keputusan yang tepat. Konseling individual dinilai efektif jika klien mengalami perubahan positif dalam perilaku, pemahaman diri, dan kemampuannya untuk mengatasi tantangan.⁶⁵

Penerapan konseling individu di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin secara keseluruhan sudah berjalan baik dan berhasil. Hal itu dilihat dari terpenuhinya indikator keberhasilan dari konseling individu yang meliputi tidak adanya pengulangan masalah dari siswa yang telah mengikuti sesi konseling dan adanya perubahan sikap dari konseli yang semulanya kurang minat dalam belajar menjadi giat dalam belajar.

Keberhasilan dari proses konseling individu terhadap siswa ini tak lepas dari pengawasan para guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK dan tentunya sekolah yang terus menerus memberikan perhatian dan layanan terhadap siswa. Tak hanya itu, guru-guru di sekolah tersebut juga terlihat sangat santai berinteraksi dengan siswa sehingga memberikan kenyamanan terhadap semua siswa khususnya guru bimbingan dan konseling saat memberikan konseling individual.⁶⁶

⁶⁵ Prayitno, & Erman Amti. (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 198.

⁶⁶ Winkel, S. (2009), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Media Abadi, hlm. 142.

2. Pengaruh Penerapan Konseling Individual dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin

Penerapan konseling individual dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui konseling ini, siswa dapat mengatasi masalah belajar, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan potensi diri mereka. Konseling individual memberikan wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi masalah belajar mereka, mendapatkan dukungan, dan mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif. Layanan ini juga membantu siswa untuk meningkatkan kehadiran di kelas, mengubah perilaku belajar yang negatif, dan pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa pengaruh penerapan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

a. Mengatasi kesulitan belajar:

Konseling individual membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi hambatan belajar, seperti kurang fokus, kesulitan berkonsentrasi, kesulitan memahami materi, atau masalah dengan materi pelajaran tertentu.

b. Meningkatkan motivasi

Dengan konseling, siswa dapat menemukan kembali semangat belajar, menetapkan tujuan yang jelas, dan mengembangkan strategi untuk mencapai keberhasilan.

c. Mengembangkan potensi diri

Selain mengatasi masalah, konseling juga membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka, menemukan bakat dan minat, serta merencanakan masa depan.

d. Meningkatkan kepercayaan diri

Melalui konseling, siswa dapat membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan belajar dan meraih prestasi.

e. membentuk perilaku belajar positif

Konseling membantu siswa untuk mengubah perilaku belajar yang negatif, seperti menunda-nunda tugas atau kurang fokus. Siswa belajar untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar dan lebih giat dalam belajar.

f. Meningkatkan kehadiran di kelas

Dengan konseling individual, siswa yang sebelumnya mungkin sering bolos atau malas mengikuti pelajaran, mulai termotivasi untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Dengan demikian, konseling individual merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai potensi akademik mereka secara optimal.⁶⁷

⁶⁷ Prayitno. (2011), *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 143-145.